

LAPORAN TUGAS AKHIR

**PERAN EKOSISTEM KEWIRAUSAHAAN DALAM
MENDUKUNG MANAJEMEN USAHA KELOMPOK
PROGRAM PENUMBUHAN WIRAUSAHAWAN
MUDA PERTANIAN (PWMP)**

(Studi Kasus di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan)

Oleh

ANGGI APRILIANI

Nirm. 01.02.19.069



**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERKEBUNAN PRESISI
JURUSAN PERKEBUNAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MEDAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**PERAN EKOSISTEM KEWIRAUSAHAAN DALAM
MENDUKUNG MANAJEMEN USAHA KELOMPOK
PROGRAM PENUMBUHAN WIRAUSAHAWAN
MUDA PERTANIAN (PWMP)**

(Studi Kasus di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan)

Oleh

**ANGGI APRILIANI
Nirm. 01.02.19.069**

**Sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P)**

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERKEBUNAN PRESISI
JURUSAN PERKEBUNAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MEDAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul : Peran Ekosistem Kewirausahaan dalam Mendukung
Manajemen Usaha Kelompok Program Penumbuhan
Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) (Studi Kasus
di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan)

Nama : Anggi Apriliani

Nirm : 01.02.19.069

Program Studi : Penyuluhan Perkebunan Presisi

Jurusan : Perkebunan

Menyetujui,

Pembimbing I



Ir. Yuliana Kansrini, M.Si.
NIP. 19660708 199602 2 001

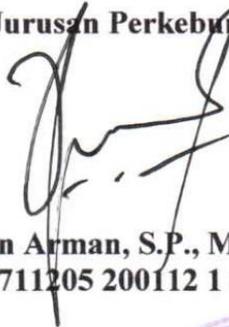
Pembimbing II



Puji Wahyu Mulyani, S.P., M.Sc.
NIP. 19860110 201902 2 001

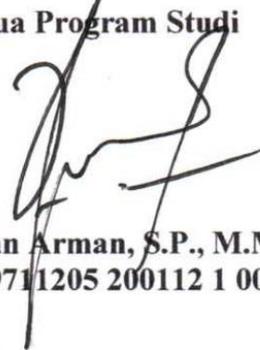
Mengetahui,

Ketua Jurusan Perkebunan



Dr. Iman Arman, S.P., M.M.
NIP. 19711205 200112 1 001

Ketua Program Studi



Dr. Iman Arman, S.P., M.M.
NIP. 19711205 200112 1 001

Direktur Polbangtan Medan



Ir. Yuliana Kansrini, M.Si.
NIP. 19660708 199602 2 001

Tanggal Lulus : 26 Juli 2023

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Judul : Peran Ekosistem Kewirausahaan dalam Mendukung
Manajemen Usaha Kelompok Program Penumbuhan
Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) (Studi Kasus
di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan)

Nama : Anggi Apriliani

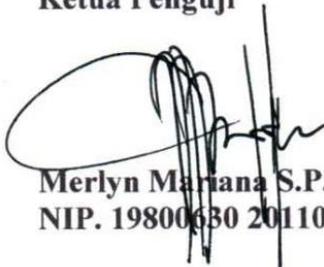
Nirm : 01.02.19.069

Program Studi : Penyuluhan Perkebunan Presisi

Jurusan : Perkebunan

Menyetujui

Ketua Penguji



Merlyn Mariana S.P., M.P.
NIP. 19800630 201101 2 010

Anggota Penguji



Ir. Yuliana Kansrini, M.Si.
NIP. 19660708 199602 2 001

Anggota Penguji



Ir. Iskandar Rini, M.M., Ph.D.
NIP. 19640505 199402 2 002

Tanggal Ujian : 26 Juli 2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Laporan Tugas Akhir ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk, telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Anggi Apriliani

Nirm : 01.02.19.069

Tanda Tangan :



Tanggal : 26 Juli 2023

RIWAYAT HIDUP



ANGGI APRILIANI, lahir di Stabat, 06 April 2002. Merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari Bapak Sukardiono, S.P. dan Ibu Suriani S.Pd. Penulis telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 050700 Secanggang dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Secanggang dan lulus pada tahun 2016, kemudian bersekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Secanggang dan lulus pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan di bawah naungan Kementerian Pertanian dengan Jurusan Perkebunan, Program Studi Penyuluhan Perkebunan Presisi. Pada Tahun 2023 melakukan pengkajian Tugas Akhir dengan judul **“Peran Ekosistem Kewirausahaan dalam Mendukung Manajemen Usaha Kelompok Program Penumbuhan Kewirausahaan Muda Pertanian (PWMP) (Studi Kasus di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan)”** untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi Diploma IV di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan dan memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P).

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai alumni Politeknik Pembangunan Pertanian Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggi Apriliani
Nirm : 01.02.19.069
Program Studi : Penyuluhan Perkebunan Presisi
Jurusan : Perkebunan
Jenis Karya : Laporan Tugas Akhir (TA)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Pembangunan Pertanian Medan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas tugas ilmiah saya yang berjudul: Peran Ekosistem Kewirausahaan dalam Mendukung Manajemen Usaha Kelompok Program Penumbuhan Kewirausahaan Muda Pertanian (PWMP) (Studi Kasus di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan) beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Polbangtan Medan berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada : 26 Juli 2023

Yang menyatakan,



(Anggi Apriliani)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan rasa bersyukur kepada Allah Swt dan atas dukungan serta doa-doa dari orang-orang yang tersayang. Shalawat berangkaikan salam selalu terlimpahkan kepada panutan saya, Baginda Rasulullah Muhammad Saw. Alhamdulillah rabbi' alamin akhirnya Tugas Akhir ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bahagia dan bangga, saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

Allah Swt yang selalu memberikan rahmat dan karunia baik kesehatan, kesempatan, keselamatan, maupun kekuatan sehingga saya dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan baik dan lancar. Sehingga saya mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk saya dan semoga dapat saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk Negara.

1. **Teruntuk Bapak dan Mamak**, Ucapan terimakasih untuk kedua orang tua yaitu Bapak saya Sukardiono dan Mamak saya Suriani. Terimakasih atas kasih sayang dan perhatian yang sangat berlimpah dari mulai anggi lahir hingga sudah sebesar ini. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah curahan hati anggi. Apa yang anggi dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata. Tiada pernah hentinya selama ini memberikan semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan. Terimakasih mak pak selalu ada untuk anggi. Semoga setiap keringat dan lelah keduanya akan menjadi amal ibadah dan menjadi nilai pahala di sisi Allah swt.
2. **Teruntuk Saudara Kandung**, Ucapan terimakasih untuk kakak-kakak saya yang sangat saya sayangi Kak Eka Supri Handayani, Kak Dwi Nova Susanti dan Kak Tri Ade Wardani. Terimakasih telah memberikan anggi support dan harus pantang menyerah dalam menyusun tugas akhir ini. Terimakasih untuk kekuatannya supaya terus inget Allah dan gak boleh berhenti sampai disini aja. Terimakasih telah mendorong anggi agar menjadi adik yang kuat.
3. **Teruntuk Dosen**, Ucapan terimakasih untuk dosen-dosen terbaik, terkhusus dosen pembimbing Ibu Ir. Yuliana Kansrini M.Si., dan Ibu Puji Wahyu Mulyani, S.P., M.Sc., yang telah sabar dan mau meluangkan waktu yang padat untuk membimbing dan membagi ilmu yang dimiliki kepada saya. Terimakasih untuk Dosen Penguji saya yaitu Ibu Merlyn Mariana, S.P., M.P, Ibu Ir. Iskanda Rini, M. M, P.hd, dan kepada seluruh dosen yang telah mengajar saya selama 4 tahun disini.
4. **Teruntuk Orang Terdekat**, Ucapan terimakasih untuk teman sekamar Faradilla, Ade, Wanda, Clara yang telah membantu, memberikan semangat, mendengarkan curahan hati dan keluh kesah selama perkuliahan dan menyusun tugas akhir ini. Support kalian luar biasa, kenangan kita selama

disini tidak akan terlupakan. Kepada wulandari yunaidi, Sylvina Syafitri, dan Era Novita Sari yang telah membantu dan menemani saya selama kita bersama di Polbangtan Medan ini. See U On Top Guys!

5. **Teruntuk Miranda Ari Mude.** Termakasih telah selalu mengkhawatirkan anggi, menemani anggi, mendengarkan beribu keluhan anggi selama perjalanan Tugas Akhir ini, terimakasih juga untuk support, selalu sabar, dan perhatian kepada anggi. Semoga kita dipertemukan di waktu yang tepat.
6. **Teruntuk Keluarga Asuh,** Ucapan terimakasih untuk keluarga asuh saya, Kak Astri, Kak Rita, Kak Lily, Nurul, Rizky, Adel, Putri, Galuh, dan Nur yang telah menjadi keluarga asuh saya yang memberikan kebahagiaan kecil selama disini.
7. **Teruntuk Kelas dan Organisasi,** Ucapan terimakasih untuk keluarga Bun A'19 atas semua kenangan dan kebersamaan. Sedih maupun senang telah kita lewati bersama selama 4 tahun ini dan keluarga besar angkatan 2019 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Kepada grup Ratu-Ratu Bun A'19, Kepada BPM 2019/2020, Hmj Bun 2020/2021, BEM 2021/2022 dan terkhusus kemenko eksternal, LDK Al-Falah dan terkhusus Divisi Isu dan Keumatan, Tim Multimedia, dan JBKAT.
8. **Teruntuk Tim Seperdopingan,** Ucapan terimakasih untuk dua orang seperdopingan saya, Surianto dan Doni. Terimakasih telah saling support, saling membantu, dan saling berbagi pengalaman sehingga kita telah sampai di detik ini. Pengalaman kita satu tim tidak akan terlupakan.
9. **Teruntuk Diri Sendiri,** Terimakasih telah kuat sampai detik ini, proud of me.

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۗ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan (shalat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk (Q.S Al-Baqarah 2:45)

ABSTRAK

ANGGI APRILIANI, Nirm 01.02.19.069. Peran Ekosistem Kewirausahaan dalam Mendukung Manajemen Usaha Kelompok Program Penumbuhan Kewirausahaan Muda Pertanian (PWMP) (Studi Kasus di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan). Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran ekosistem kewirausahaan dalam mendukung kelompok Program Penumbuhan Kewirausahaan Muda Pertanian (PWMP), mengetahui dan menganalisis manajemen usaha kelompok Program Penumbuhan Kewirausahaan Muda Pertanian (PWMP), dan faktor-faktor yang memengaruhi manajemen usaha kelompok Program Penumbuhan Kewirausahaan Muda Pertanian (PWMP). Pengkajian ini dilaksanakan pada kelompok PWMP alumni Polbangtan Medan pada Desember 2022 sampai dengan Mei 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan penyebaran kuesioner, sedangkan teknik analisa data menggunakan skala Likert dan regresi linear berganda. Hasil pengkajian ini menunjukkan bahwa peran ekosistem kewirausahaan dalam mendukung kelompok Program Penumbuhan Kewirausahaan Muda Pertanian (PWMP) tergolong tinggi yaitu 79,78 persen. Penerapan manajemen usaha kelompok Program Penumbuhan Kewirausahaan Muda Pertanian (PWMP) tergolong tinggi yaitu 79,68 persen. Faktor internal (kepribadian, pengetahuan, dan pengalaman) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga dan peran ekosistem kewirausahaan) berpengaruh signifikan dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel.

Kata Kunci: *Peran Ekosistem Kewirausahaan, Manajemen Usaha, Kelompok PWMP, Polbangtan Medan*

ABSTRACT

ANGGI APRILIANI, Nirm 01.02.19.069. The Role of Entrepreneurship Ecosystems in Supporting Business Management of the Young Agricultural Entrepreneurship Development Program (PWMP) Group (Case Study at the Agricultural Development Polytechnic of Medan). This study aims to identify and analyze the level of the role entrepreneurial ecosystem in supporting the Young Agricultural Entrepreneurship Development Program (PWMP) group, identify and analyze business management in the agricultural young entrepreneurship development program group, and the factors that influence the business management of the young agriculture entrepreneurship development program group. This study was carried out in the PWMP alumni Polbangtan Medan group from December 2022 to May 2023. The data collection technique used was interviews and distributing questionnaires, while the data analysis technique used a Likert scale and multiple linear regression. The results of this study indicate that the role entrepreneurial ecosystem in supporting the young agricultural entrepreneurship development program group is relatively high, namely 79.78 percent. The application of business management in the young agricultural entrepreneurship development program group is relatively high, namely 79.68 percent. Internal factors (personality, knowledge, and experience) and external factors (family environment and the role entrepreneurial ecosystem) have a significant.

Keywords: Entrepreneurial Ecosystem Role, Business Management, PWMP Group, Polbangtan Medan

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke-hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Tugas Akhir (TA) yang berjudul **“Peran Ekosistem Kewirausahaan dalam Mendukung Manajemen Usaha Kelompok Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) (Studi Kasus di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan)”** yang disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Diploma IV dan memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.

Dalam proses penulisan laporan tugas akhir ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Ir. Yuliana Kansrini, M.Si., selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Medan dan selaku Dosen Pembimbing I.
2. Dr. Iman Arman, S.P., M.M., selaku Ketua Jurusan Perkebunan dan Ketua Program Studi Penyuluhan Perkebunan Presisi.
3. Puji Wahyu Mulyani, S.P., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing II.
4. Panitia Pelaksana Tugas Akhir (TA) Politeknik Pembangunan Pertanian Medan Tahun 2023.
5. Seluruh pihak yang telah membantu penulisan Laporan Tugas Akhir (TA).

Demikianlah penulisan Laporan Tugas Akhir ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan ilmiah berikutnya.

Medan, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN JUDUL SEBELAH DALAM	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	
RIWAYAT HIDUP	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	
<i>ABSTRACT</i>	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat/ Kegunaan.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Landasan Teoritis.....	5
2.2 Kajian Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Pemikiran.....	25
2.4 Hipotesis.....	26
III. METODOLOGI.....	27
3.1 Waktu dan Tempat.....	27
3.2 Batasan Operasional.....	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.4 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel.....	30
3.5 Teknik Analisis Data.....	31
3.6 Batasan Operasional.....	44
IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENGKAJIAN.....	50
4.1 Letak Geografis.....	50
4.2 Keadaan Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.....	50
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	59
5.1 Peran Ekosistem Kewirausahaan dalam Mendukung Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.....	62

5.2 Manajemen Usaha Kelompok Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.....	68
5.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Usaha Kelompok Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.....	75
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
6.1 Kesimpulan.....	89
6.2 Saran.....	89
6.3 Implikasi (Rencana Tindak Lanjut).....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.	Hasil Penelitian Terdahulu	19
2.	Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Usaha Kelompok Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP).....	33
3.	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Peran Ekosistem Kewirausahaan dalam Mendukung Manajemen Usaha Kelompok Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP).....	36
4.	Kategori Peran Ekosistem kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kelompok Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.....	37
5.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	40
6.	Hasil Uji Linearitas.....	42
7.	Pengukuran Variabel Indikator yang Memengaruhi Manajemen Usaha Kelompok Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.....	49
8.	Jumlah Mahasiswa di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan TA 2022/2023.....	52
9.	Jumlah Mahasiswa Berdasarkan yang Bergabung dalam Program PWMP.....	53
10.	Mata Kuliah Untuk Pengembangan Wirausaha Prodi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan.....	57
11.	Mata Kuliah Untuk Pengembangan Wirausaha Prodi Penyuluhan Perkebunan Presisi.....	58
12.	Mata Kuliah Untuk Pengembangan Wirausaha Prodi Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan.....	59

13.	Rekapitulasi Kurikulum Pembinaan Karakter Wirausahawan Muda Pertanian.....	61
14.	Hasil Pengukuran Peran Ekosistem Kewirausahaan dalam Mendukung Manajemen Usaha Kelompok Program PWMP Berdasarkan Aspek Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM).	62
15.	Hasil Pengukuran Peran Ekosistem Kewirausahaan dalam Mendukung Manajemen Usaha Kelompok Program PWMP Berdasarkan Aspek Akses Permodalan.....	63
16.	Hasil Pengukuran Peran Ekosistem Kewirausahaan dalam Mendukung Manajemen Usaha Kelompok Program PWMP Berdasarkan Aspek Akses Pasar.....	64
17.	Hasil Pengukuran Peran Ekosistem Kewirausahaan dalam Mendukung Manajemen Usaha Kelompok Program PWMP Berdasarkan Aspek Pengembangan Jejaring Pendukung	65
18.	Peran Ekosistem Kewirausahaan dalam Mendukung Program PWMP.....	66
19.	Distribusi Kategori Peran Ekosistem Kewirausahaan dalam Mendukung Program PWMP.....	67
20.	Hasil Pengukuran Manajemen Usaha Berdasarkan Aspek Perencanaan (<i>Planning</i>).....	69
21.	Hasil Pengukuran Manajemen Usaha Berdasarkan Aspek Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	70
22.	Hasil Pengukuran Manajemen Usaha Berdasarkan Aspek Pelaksanaan (<i>Actuating</i>).....	71
23.	Hasil Pengukuran Manajemen Usaha Berdasarkan Aspek Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	72
24.	Manajemen Usaha Kelompok Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP).....	73
25.	Distribusi Kategori Manajemen Usaha Kelompok Program PWMP.....	73
26.	Hasil Pengukuran Berdasarkan Variabel Kepribadian.....	75
27.	Hasil Pengukuran Berdasarkan Variabel Pengetahuan.....	76

28.	Hasil Pengukuran Berdasarkan Variabel Pengalaman.....	76
29.	Hasil Pengukuran Berdasarkan Variabel Lingkungan Keluarga.....	77
30.	Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Peran Ekosistem Kewirausahaan.....	78
31.	Hasil Regresi manajemen usaha kelompok Program PWMP di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.....	79
32.	Matriks Rencana Kegiatan Penyuluhan Matriks Rencana Kegiatan Penyuluhan Pertanian.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.	Skema Program yang Dilakukan pada Tahun Pertama	13
2.	Skema Program yang Dilaksanakan pada Tahun Kedua.....	14
3.	Skema Program yang Dilaksanakan pada Tahun Ketiga.....	15
4.	Skema Program yang Dilaksanakan pada Tahun Keempat.....	15
5.	Kerangka Pikir Peran Ekosistem Kewirausahaan dalam Mendukung Manajemen Usaha Kelompok Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.....	25
6.	Hasil Grafik <i>Normal Probability Plot</i> Manajemen Usaha Kelompok Program PWMP.....	39
7.	Hasil Grafik <i>Scatter Plot</i> Manajemen Usaha Kelompok Program PWMP.....	41
8.	Peta Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.....	50
9.	<i>Teaching farm</i>	54
10.	Laboratorium Pengolahan Hasil Pertanian.....	54
11.	Laboratorium Komputer.....	55
12.	Gedung <i>miniplant industry</i>	55
13.	Agricafe Polbangtan Medan.....	56
14.	Sertifikat Kompetensi Kewirausahaan.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Dokumentasi Pengumpulan Data Kegiatan di Lapangan.....	103
2.	Populasi Kelompok Penerima Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) Tahun 2021-2022.....	105
3.	Sampel Penelitian Peran Ekosistem Kewirausahaan dalam Mendukung Manajemen Usaha Kelompok Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.....	107
4.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	110
5.	<i>Output</i> SPSS.....	133

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Peran Ekosistem Kewirausahaan

1. Peran

Kata peran dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti “pemain sandiwara”. Sedangkan peranan seperangkat yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peranan-peranan yang tepat yang dipelajari sebagai bagian dari proses sosialisasi dan kemudian diambil alih oleh para individu. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat yaitu merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat, peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses.

Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Menurut Linton, peranan ini dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan jenis, yaitu peran yang ditentukan atau diberikan (*ascribed*) dan peran yang diperjuangkan (*achived*). Peran yang ditentukan artinya peran-peran yang bukan merupakan hasil prestasi dirinya atau berkat usahanya, melainkan semata-mata karena pemberian orang lain (Linton, 1936 *dalam* Wahyudi, 2019).

Peran juga dapat diartikan sebagai proses dinamis status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi (Soekanto *dalam* Dewi 2020). Sedangkan, menurut Toha *dalam* Dewi (2020), menyebutkan bahwa peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan yang dilakukan seseorang dengan menjalankan aturan atau wewenang sesuai yang diharapkan.

Teori peran (*role theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikolog, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga bidang ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bercermin sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu (Sarwono, 2013). Soekanto

(2007), mengungkapkan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

2. Ekosistem

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup diketahui bahwa ekosistem adalah tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling memengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup. Ekosistem adalah sistem sosial yang lebih besar. Ekosistem adalah tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling memengaruhi.

3. Kewirausahaan

Kewirausahaan didefinisikan sebagai pekerjaan itu sendiri (wirausaha). Seorang pengusaha membeli barang saat ini pada harga tertentu dan menjualnya pada masa yang akan datang dengan harga tidak menentu. Jadi definisi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang beresiko atau ketidakpastian (Cantillon, 1775 *dalam* Rahim, 2019). Kewirausahaan adalah proses dimana seorang individu atau kelompok individu menggunakan upaya terorganisir dan peluang serta menciptakan nilai untuk tumbuh untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui inovasi dan keunikan, tidak peduli sumber daya apa yang digunakan saat ini. Frank Knight, seorang pengusaha mencoba untuk memecahkan dan memprediksi perubahan di pasar. Penjelasan ini menekankan peran pengusaha dalam menghadapi ketidakstabilan di dinamika pasar (Robbin dan Coulter, 2004 *dalam* Rahim, 2019). Kewirausahaan adalah hal yang berkaitan dengan wirausaha. Sedangkan wira berarti keberanian dan usaha berarti kegiatan bisnis yang komersial atau non-komersial. Sehingga kewirausahaan dapat diartikan sebagai keberanian seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan bisnis (Rahim, 2019).

Secara umum, ekosistem kewirausahaan tersusun dari kemudahan akses pasar, adanya sumber daya manusia, modal dan pembiayaan, jejaring pendukung (mentor, konsultan, inkubator, jaringan wirausaha), kebijakan dan peraturan, pelatihan dan sosialisasi, ketersediaan lembaga pendidikan, dan dukungan faktor sosial budaya (Isenberg, 2011). Model dari ekosistem kewirausahaan sejatinya

menitikberatkan keterkaitan antar aktor untuk dapat menghasilkan kewirausahaan yang produktif dan melahirkan wirausaha baru (Stam dan Spigel, 2016).

Pendekatan ekosistem kewirausahaan berisikan seperangkat aktor dan faktor yang terkait dan terkoordinasi baik secara formal maupun informal yang saling berhubungan satu sama lain, saling mengatur dan memperantarai seluruh kinerja wirausaha mulai dari tahap awal yang melahirkan wirausaha baru sampai pengembangan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing (Purbasari, 2020). Ekosistem kewirausahaan telah menjadi sebuah pendekatan yang banyak digunakan. Namun, penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana faktor-faktor dan aktor-aktor saling berinteraksi dan dapat mengarah pada hasil pembangunan ekonomi yang diinginkan belum bisa dikatakan maksimal. Hal tersebut terjadi jelas, tujuan dari berbagai pemangku kepentingan dan aktor dalam ekosistem kewirausahaan berbeda, tetapi pada saat yang sama dapat secara substansial tumpang tindih. Ekosistem kewirausahaan terdiri dari seperangkat elemen individu (seperti kepemimpinan, budaya, modal manusia, dan pasar dan lainnya), yang digabungkan dalam cara yang kompleks. Hal ini dapat dipahami sebagai jaringan layanan, dimana kewirausahaan dijadikan fokus dari tindakan dan ukuran keberhasilan (Isenberg, 2011 *dalam* Harindiarsyah dan Setiawan, 2021). Dari beberapa studi empiris menunjukkan bagaimana ekosistem kewirausahaan yang baik memungkinkan mendorong terciptanya kualitas kewirausahaan dan penciptaan nilai yang bersaing di tingkat regional (Fritsch dan Michael *dalam* Purbasari dkk, 2020).

Ekosistem kewirausahaan terdiri dari enam domain utama walaupun kenyataannya sebuah ekosistem kewirausahaan dapat terdiri dari ratusan elemen spesifik. Enam domain utama tersebut adalah budaya yang kondusif, kebijakan dan kepemimpinan, ketersediaan keuangan, modal manusia yang berkualitas, pasar, dan berbagai dukungan kelembagaan dan infrastruktur. Ekosistem kewirausahaan dapat menjadi (relatif) mandiri karena kesuksesan dalam berkembang dengan memberi kontribusi kembali untuk peningkatan enam domain ekosistem kewirausahaan, sehingga ada titik kritis dimana keterlibatan pemerintah dapat dan harus dikurangi secara signifikan, yaitu ketika enam domain tersebut telah cukup kuat dan telah dapat saling menguatkan (Isenberg 2011 *dalam* Purbasari dkk, 2020).

Isenberg (2011) menyatakan bahwa struktur dalam ekosistem kewirausahaan mencakup enam pilar yang menjadi pembentuknya, yaitu :

- a. Kondusifitas budaya (adanya toleransi pada resiko dan kegagalan, pandangan positif dalam kewirausahaan).
- b. Kepemimpinan dan pembuatan kebijakan yang mendukung seperti insentif, aturan/regulasi, kebijakan dan kepemimpinan yang mendukung (insentif regulasi, dukungan lembaga publik).
- c. Adanya pembiayaan yang memadai (kredit mikro, permodalan ventura, dan sebagainya).
- d. Sumber Daya Manusia (SDM)/ *Human Capital* (lembaga pendidikan dan pelatihan, keterampilan SDM).
- e. Ketersediaan pasar dan kemampuannya menyerap produk.
- f. Dukungan lembaga lain serta infrastruktur (bidang hukum, legal, akuntansi, komputerisasi dan kelompok kewirausahaan).

Seluruh pilar tersebut kemudian melakukan interaksi yang saling memengaruhi dan menghasilkan antar satu sama lain (Spigel, 2015). Selain itu, hal lain yang juga sangat penting untuk diperhatikan adalah kaitan antar aktor pemangku kepentingan dalam ekosistem (Neumeyer, 2017). Ekosistem memperlihatkan interaksi antara aktor di ekosistem dan juga akses ke seluruh sumber daya yang ada dimana pemerintah berperan sebagai latar belakang (Stam, 2015).

Berdasarkan laporan dari *Aspen Network of Development Entrepreneurs* menjelaskan bahwa ekosistem kewirausahaan mencakup delapan bidang, yaitu kebijakan, keuangan, *human capital*, pasar, dukungan bisnis, infrastruktur, penelitian dan pengembangan, serta budaya. Pembinaan kewirausahaan dilakukan melalui sebuah rangkaian keterkaitan aktor dan faktor pendukung dalam sebuah ekosistem kewirausahaan. Untuk mendukung pertumbuhan kewirausahaan, perlu dilahirkan ekosistem yang memudahkan lahir dan tumbuhnya wirausaha, memberikan akses pelatihan, bimbingan, pembiayaan dan network (Indonesian Development Forum, 2019).

Aktor atau pihak-pihak terkait (*stakeholder*) sebagai ekosistem kewirausahaan penelitian Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) adalah sebagai berikut :

a. Panitia pelaksana

Panitia pelaksana merupakan pihak yang bertugas dalam melaksanakan kegiatan, biasanya pihak yang langsung terjun ke lapangan. Pihak-pihak ini merupakan kelompok orang yang telah ditunjuk dan ditugaskan untuk mempertimbangkan atau mengurus hal-hal yang berkaitan dengan Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP).

b. Pembimbing

Pembimbing merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap kelompok Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP). Pembimbing dalam penelitian tersebut bertugas untuk membantu dan membimbing dalam menjalankan wirausaha agar efektif, efisien, dan sesuai yang diharapkan.

c. Narasumber

Narasumber merupakan seseorang yang memberi informasi atau menjadi informan dalam Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP). Narasumber dalam penelitian tersebut harus memiliki wawasan yang memadai, relevan, mampu memberikan sudut pandang berdasarkan fakta, serta mampu menguraikan jawaban dengan benar, logis, dan akurat.

Peran ekosistem kewirausahaan adalah sebagai berikut :

a. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM)

Keberhasilan suatu perusahaan baik besar maupun kecil bukan semata hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang tersedia, akan tetapi banyak ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berperan merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan perusahaan. Peningkatan SDM merupakan kemampuan terpadu dari daya pikir yang dimiliki individu, perilaku, dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya. SDM merupakan aset dalam segala aspek pengelolaan terutama yang menyangkut eksistensi perusahaan (Bukit dkk, 2017).

b. Akses Pasar

Aksestabilisasi yaitu suatu ukuran kemudahan dan kenyamanan yang dirasakan seorang individu maupun kelompok memperoleh dan memenuhi kebutuhannya, baik dari sarana maupun prasarana yang menunjang kebutuhan dapat terpenuhi. Pada prinsipnya aksestabilisasi menjadi faktor penting yang selalu diperhatikan dalam menggerakkan roda perekonomian. Pasar sebagai tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan pasar tradisional, pertokoan, *mall*, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya (Santoso, 2017). Maka, Akses pasar adalah kemudahan yang dirasakan oleh individu atau kelompok dalam mendapatkan pasar sebagai pusat perbelanjaan.

c. Akses Permodalan

Aksestabilisasi yaitu suatu ukuran kemudahan dan kenyamanan yang dirasakan seorang individu maupun kelompok memperoleh dan memenuhi kebutuhannya, baik dari sarana maupun prasarana yang menunjang kebutuhan dapat terpenuhi (Schwiedland *dalam* Arisando, 2020). Dan modal itu meliputi modal dalam bentuk uang maupun modal dalam bentuk barang, misalnya mesin, barang-barang dagangan, dan lain-lain (Schwiedland *dalam* Arisando, 2020). Akses permodalan didefinisikan sebagai tidak adanya kendala terkait biaya administrasi atau prosedur pada lembaga penyedia modal yang dirasakan oleh UMKM pada saat mengajukan kredit (Lusimbo dan Muturi, 2016). Menurut Ketoy dan Naruanand *dalam* Arisando (2020), akses permodalan adalah kemampuan memperoleh modal dengan kendala yang terdiri atas modal ekuitas luar, biaya kredit, biaya kredit, dan biaya pemrosesan pinjaman.

d. Pengembangan Jejaring Pendukung

Pengembangan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan (Hasibuan, 2009). Jejaring pendukung yaitu pengembangan kemampuan perusahaan untuk berkolaborasi dan mengatur hubungan bisnis yang saling menguntungkan.

2.1.2 Manajemen Usaha

Menurut G.R. Terry (1964) dalam Rohman (2017) menyatakan manajemen usaha adalah sebuah proses khusus yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Manajemen usaha mempunyai peran meningkatkan pendapatan masyarakat dan ikut berperan dalam perolehan devisa negara serta memperkuat struktur usaha nasional. Keberhasilan dalam upaya pencapaian tujuan organisasi, sangat tergantung pada pelaksanaan fungsi manajemen tersebut. Namun demikian, pelaksanaan fungsi manajemen tersebut harus didukung dengan penerapan prinsip manajemen. Fungsi manajemen yang dicapai luas adalah dari (G.R. Terry, 1964 dalam Rohman, 2017), yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*)

Fungsi ini merupakan fungsi dasar dari keseluruhan manajemen. Dalam setiap komunitas (organisasi), dibutuhkan unsur kerjasama antar individu yang mengantarkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. *Planning* mencakup kegiatan memilih visi/ misi, tujuan dan cara untuk mencapai tujuan. *Planning* dalam manajemen usaha kelompok PWMP meliputi penyusunan proposal.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi ini merupakan suatu proses penetapan struktur peran yang dibutuhkan untuk memasukkan orang-orang ke dalam sebuah organisasi. Sehingga, secara lebih teknis fungsi *organizing* merupakan suatu proses dimana fungsi-fungsi operasional, manusia, dan fasilitas terkoordinasikan untuk mencapai sasaran/tujuan yang telah ditetapkan. *Organizing* dalam manajemen usaha kelompok PWMP meliputi pembagian tim kerja.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi ini merupakan penerapan atau implementasi dari rencana yang telah ditentukan. Dengan kata lain, *actuating* merupakan langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. *Actuating* dalam manajemen usaha kelompok PWMP meliputi pembuatan produk, melakukan promosi, legalitas usaha, dan melakukan pemasaran.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi ini merupakan pengendalian yang berkenaan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, fungsi ini bertujuan untuk memastikan penemuan dan penerapan aktivitas (termasuk cara dan peralatan yang digunakan) di lapangan sesuai dengan yang direncanakan. *Controlling* dalam manajemen usaha kelompok PWMP meliputi pelaporan.

Pelaksanaan prinsip manajemen bersifat lentur, dalam arti perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan (internal dan eksternal). Menurut Fayol *dalam* Muhfizar dan Poltak (2020), prinsip-prinsip manajemen terdiri dari :

1. Pembagian kerja;
2. Wewenang dan tanggung jawab;
3. Disiplin;
4. Kesatuan perintah;
5. Kesatuan pengarahan;
6. Mengutamakan kepentingan organisasi diatas kepentingan sendiri;
7. Penggajian pegawai;
8. Pemusatan;
9. Hirarki;
10. Ketertiban;
11. Keadilan;
12. Stabilitas;
13. Prakarsa;
14. Semangat kesatuan, semangat korps.

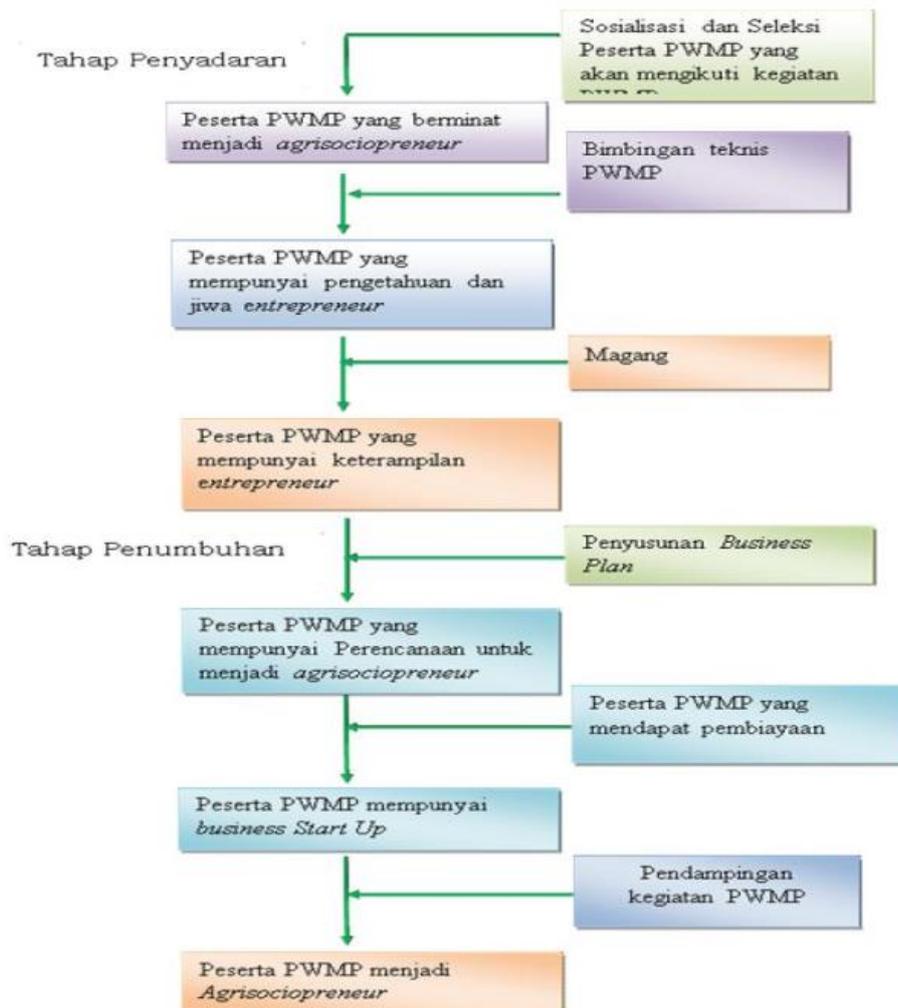
2.1.3 Kelompok Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP)

Kementerian Pertanian melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPPSDMP) telah mendorong mahasiswa menjadi wirausahawan muda pertanian. Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) dirancang untuk membangun, penyadaran, penumbuhan, pengembangan, dan pemandirian bagi generasi muda di bidang kewirausahaan pertanian yang diwujudkan dalam bentuk bisnis. Mengembangkan peluang bisnis, mengembangkan peluang bisnis bagi generasi muda sehingga mampu menjadi *job-*

creator di sektor pertanian, kemudian mendorong penumbuhan dan pengembangan kapasitas Lembaga Penyelenggara Pendidikan Pertanian sebagai *center of agrisociopreneur development* berbasis inovasi agribisnis.

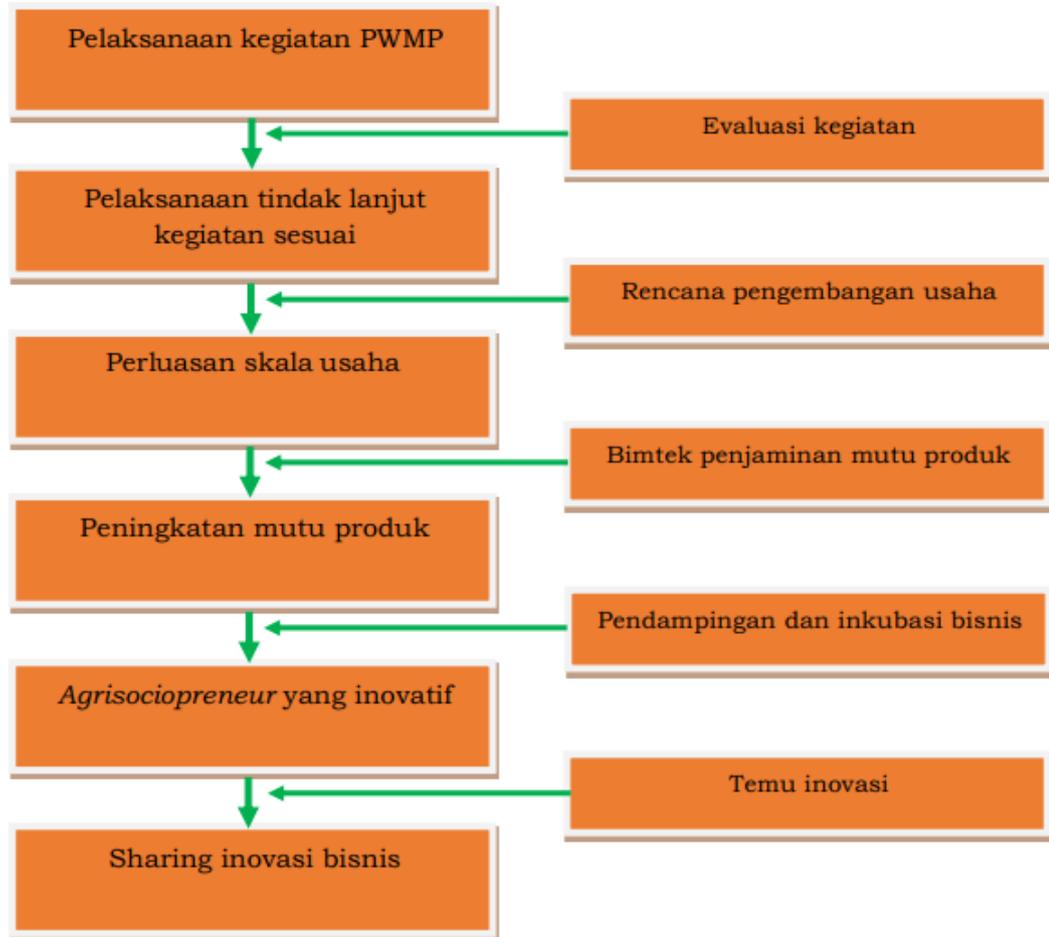
Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) dalam rangka mencetak wirausahawan muda pertanian, maka diperlukan kegiatan yang bertahap agar program berjalan dengan efisien dan sesuai yang diharapkan. Proses pembentukan wirausahawan muda pertanian (PWMP), sebagai berikut:

1. Tahun pertama merupakan tahap penyadaran dan penumbuhan, kegiatannya meliputi persiapan, sosialisasi, seleksi, pembekalan, penyusunan *business plan*, pelaksanaan wirausaha dan pendampingan.



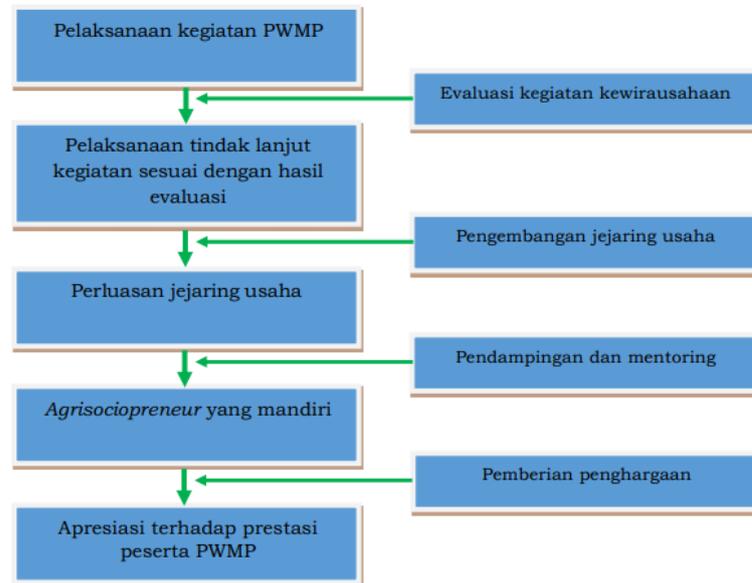
Gambar 1. Skema program yang dilaksanakan pada Tahun Pertama
 Sumber: Laporan Panitia Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Muda Pertanian (PWMP) Tahun 2022

2. Tahun kedua merupakan tahap pengembangan wirausaha, kegiatannya meliputi lanjutan pelaksanaan wirausaha, evaluasi kegiatan usaha, rencana pengembangan usaha, bimbingan teknis jaminan mutu produk, pendampingan dan temu inovasi wirausahawan muda pertanian.



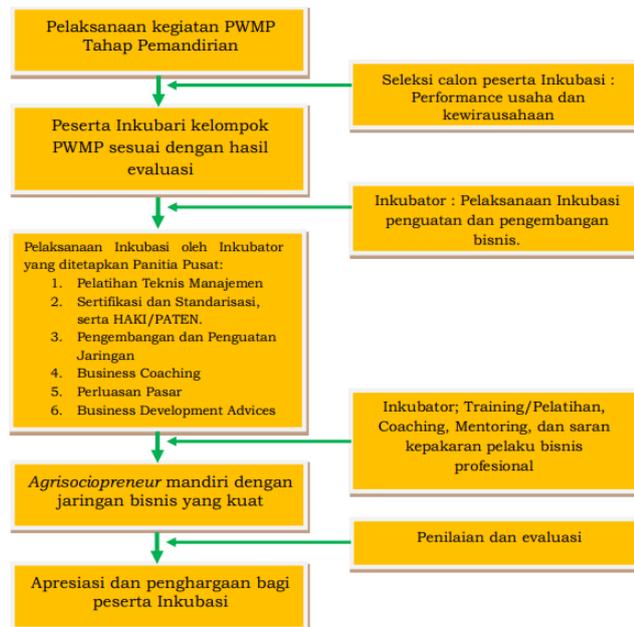
Gambar 2. Skema program yang dilaksanakan pada Tahun Kedua
Sumber: Laporan Panitia Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Muda Pertanian (PWMP) Tahun 2022

3. Tahun ketiga merupakan tahap pemandirian wirausaha, kegiatannya meliputi lanjutan pelaksanaan wirausaha, pengembangan jejaring usaha, pendampingan, dan pemberian penghargaan.



Gambar 3. Skema program yang dilaksanakan pada Tahun Ketiga
 Sumber: Laporan Panitia Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Muda Pertanian (PWMP) Tahun 2022

4. Tahun keempat merupakan tahap inkubasi, kegiatannya meliputi percepatan dan pengembangan bisnis melalui inkubator.



Gambar 4. Skema program yang dilaksanakan pada Tahun Keempat
 Sumber: Laporan Panitia Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Muda Pertanian (PWMP) Tahun 2022

2.1.4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Usaha Kelompok Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP)

Faktor-faktor yang memengaruhi peran ekosistem kewirausahaan dalam manajemen usaha kelompok Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP), yaitu:

1. Faktor Internal

a. Kepribadian

Kepribadian adalah sesuatu yang nyata dalam seorang individu yang mengarah pada karakteristik perilaku. Kepribadian atau diri juga merupakan sesuatu yang terorganisasi, yang berisikan pola persepsi tentang aku (*self*) yang menjadi pusat pengalaman individual (Engler *dalam* Hidayat 2021).

b. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi, pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera. Hal yang diketahui melalui proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2017).

c. Pengalaman

Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi (Bapistaet *dalam* Oktorina dkk, 2019).

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga didikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga (Hasbullah, 2012).

b. Peran Ekosistem Kewirausahaan

1) Peningkatan Sumber Daya Manusia

Keberhasilan suatu perusahaan baik besar maupun kecil bukan semata hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang tersedia, akan tetapi banyak ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berperan merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan perusahaan. Peningkatan SDM merupakan kemampuan terpadu dari daya pikir yang dimiliki individu, perilaku, dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya. SDM merupakan aset dalam segala aspek pengelolaan terutama yang menyangkut eksistensi perusahaan (Bukit dkk, 2017).

2) Akses Permodalan

Aksestabilitas yaitu suatu ukuran kemudahan dan kenyamanan yang dirasakan seorang individu maupun kelompok memperoleh dan memenuhi kebutuhannya, baik dari sarana maupun prasarana yang menunjang kebutuhan dapat terpenuhi (Schwiedland *dalam* Arisando, 2020). Dan modal itu meliputi modal dalam bentuk uang maupun modal dalam bentuk barang, misalnya mesin, barang-barang dagangan, dan lain-lain (Schwiedland *dalam* Arisando, 2020). Akses permodalan didefinisikan sebagai tidak adanya kendala terkait biaya administrasi atau prosedur pada lembaga penyedia modal yang dirasakan oleh UMKM pada saat mengajukan kredit (Lusimbo dan Muturi, 2016). Menurut Ketoy dan Naruanard *dalam* Arisando (2020), akses permodalan adalah kemampuan memperoleh modal dengan kendala yang terdiri atas modal ekuitas luar, biaya kredit, biaya kredit, dan biaya pemerosesan pinjaman.

3) Akses Pasar

Aksestabilitas yaitu suatu ukuran kemudahan dan kenyamanan yang dirasakan seorang individu maupun kelompok memperoleh dan memenuhi kebutuhannya, baik dari sarana maupun prasarana yang menunjang kebutuhan dapat terpenuhi. Pada prinsipnya aksestabilitas menjadi faktor penting yang selalu diperhatikan dalam menggerakkan roda perekonomian. Pasar sebagai tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan pasar tradisional, pertokoan, *mall*, plaza, pusat perdagangan maupun

sebutan lainnya (Santoso, 2017). Akses pasar adalah kemudahan yang dirasakan oleh individual atau kelompok dalam mendapatkan pasar sebagai pusat pusat perbelanjaan.

4) Pengembangan Jejaring Pendukung

Pengembangan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan (Hasibuan, 2009). Jejaring pendukung yaitu pengembangan kemampuan perusahaan untuk berkolaborasi dan mengatur hubungan bisnis yang saling menguntungkan.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul	Tujuan	Metode/Variabel	Hasil Penelitian
1.	Iqbal Irvan Syahputra (2018)	Motivasi Wirausaha Mahasiswa STPP Medan dalam Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP)	Tujuan Penelitian : 1. Untuk mengetahui tingkat motivasi mahasiswa STPP Medan dalam program Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian (PWMP). 2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi motivasi wirausaha mahasiswa STPP Medan dalam program Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian.	Metode penelitian : deskriptif kuantitatif Metode pengumpulan data : observasi dan wawancara Variabel (X) 1. Tim bisnis 2. Dosen konsultan 3. Lingkungan usaha 4. Jadwal perkuliahan 5. Pengetahuan berwirausaha 6. Jejaring usaha 7. Jenis usaha 8. Sumber modal Variabel (Y) Motivasi wirausaha mahasiswa STPP dalam program PWMP	Tingkat motivasi wirausaha mahasiswa STPP Medan dalam Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) tergolong cukup termotivasi. Secara simultan, variabel tim bisnis, dosen konsultan, lingkungan usaha, jadwal perkuliahan. Pengetahuan berwirausaha, jejaring usaha, jenis usaha, dan sumber modal memiliki pengaruh yang signifikan. Secara parsial, variabel dosen konsultan, lingkungan usaha, dan jenis usaha berpengaruh signifikan.
2.	Ahmad Sadikin (2019)	Efektivitas Pelaksanaan Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) dalam Meningkatkan Pendapatan Agribisnis di Politeknik	Tujuan Penelitian : 1. Untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan program PWMP dalam meningkatkan pendapatan agribisnis di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan. 2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program PWMP dalam meningkatkan pendapatan agribisnis di Politeknik Pembangunan	Metode pengumpulan data : observasi dan wawancara. Metode analisis : Skala Likert dan regresi linear berganda Variabel (X) Faktor internal : 1. Pengetahuan 2. Pengalaman 3. Pendidikan non formal 4. Kepribadian	1. Variabel Pengalaman, curahan waktu, lingkungan usaha, dan dosen pembimbing berpengaruh signifikan. Sedangkan Pengetahuan, Pendidikan, Kepribadian, usia, Jenis Kelamin, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial Ekonomi, Akses Pasar, dan Kurikulum tidak berpengaruh. 2. Secara simultan pengetahuan, pengalaman, pendidikan, kepribadian, usia, jenis kelamin, curahan waktu,

Lanjutan Tabel 1.

	Pembangunan Pertanian Medan	Pertanian Medan.	5. Usia 6. Jenis kelamin 7. Curahan waktu Faktor eksternal 1. Lingkungan keluarga 2. Lingkungan usaha 3. Lingkungan sosial ekonomi 4. Akses pasar 5. Kurikulum 6. Dosen pembimbing Variabel (Y) Efektivitas pelaksanaan program PWMP dalam meningkatkan pendapatan agribisnis Pendapatan (penghasilan usaha)	lingkungan keluarga, lingkungan usaha, lingkungan sosial ekonomi, akses pasar, kurikulum, dan dosen pembimbing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan program PWMP dalam meningkatkan pendapatan agribisnis di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan. 3. Sedangkan secara parsial pengalaman, lingkungan usaha dan dosen pembimbing berpengaruh signifikansi terhadap efektivitas pelaksanaan Program PWMP dalam meningkatkan pendapatan agribisnis di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.	
3.	Dyah Anggraini (2019)	Pengaruh Komunikasi Dengan Orang Tua, Teman Sebayu dan Sosialisasi Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) Terhadap Sikap Generasi Muda pada Sektor Pertanian	Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui pengaruh komunikasi dengan orang tua, interaksi teman sebaya dan sosialisasi program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) terhadap sikap generasi muda pada sektor pertanian.	Metode penelitian : kuantitatif Variabel (X) X1 : komunikasi dengan orang tua 1. Interaksi orang tua 2. Keterbukaan 3. Pengetahuan X2 : interaksi dengan teman sebaya 1. Kedekatan 2. Komunikasi dengan teman 3. Motivasi dari teman X3 : program PWMP 1. Pengetahuan 2. Pesan Variabel (Y) 1. Sikap generasi muda	Variabel komunikasi dengan orang tua berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan variabel teman sebaya dan sosialisasi program PWMP memberikan pengaruh terhadap sikap generasi muda untuk tertarik pada sektor pertanian.

Lanjutan Tabel 1.

4.	Muh Nur Khamid, Febiana Mentari Putri Wijaya, Abi Yazidal Bustami, Mega Adhi Prabowo, Titis Surya Dewi, Ari Mahfud (2019)	Peningkatan Pengetahuan dan Minat Berwirausaha Melalui Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian Bagi Mahasiswa Jurusan Peternakan, Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang.	Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan minat berwirausaha melalui program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) bagi mahasiswa Jurusan Peternakan Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang.	Metode penelitian : deskriptif dan pendekatan kualitatif. Variabel 1. Motivasi 2. Sikap 3. Minat	Adanya peningkatan pengetahuan dan minat terhadap 42% peserta PWMP tahap pengembangan. Sementara lainnya kurang berminat, karena masih mahasiswa yang belum memahami wirausaha. Beberapa sikap, motivasi, dan minat dipengaruhi ketidakpahaman menjalankan usaha. Mahasiswa yang minat untuk berwirausaha tergantung dari modal yang masih tersisa. Selain itu, sebagian besar mahasiswa kurang menyukai tantangan dan tidak ingin mengambil resiko.
5.	Armando Haratua dan Chandra Wijaya (2020)	Membangun Ekosistem Kewirausahaan untuk usaha mikro dan kecil di Indonesia : sebuah tinjauan literatur	Tujuan Penelitian : Untuk mendapatkan gambaran pengembangan usaha mikro dan kecil melalui kerangka ekosistem kewirausahaan	Metode penelitian : studi literatur	Konsep ekosistem kewirausahaan menjadi aspek penting untuk usaha mikro dan kecil karena diyakini mampu menjadi sebuah ekosistem sehat yang menjadi tempat lahir dan tumbuhnya usaha yang berkelanjutan. Ekosistem kewirausahaan perlu dikembangkan menjadi sebuah ekosistem yang terkait dan saling mendukung di antara para aktor di dalamnya guna memberikan rangsangan dan pengaruh positif bagi usaha mikro dan kecil.

Lanjutan Tabel 1.

6.	Citra Savitri, Enjang Suherman, Suroso (2020) Peran Stakeholder Lembaga Pendidikan dalam Usaha Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Dikalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Manajemen Pada Perguruan Tinggi di Kabupaten Karawang)	Tujuan penelitian : 1. Mengetahui peran para stakeholder dalam Lembaga Pendidikan dalam usaha menumbuhkan jiwa berwirausaha dikalangan mahasiswa jurusan Manajemen pada Perguruan Tinggi di Kabupaten Karawang. 2. Mengetahui kendala yang dihadapi para stakeholder lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan kemampuan jiwa berwirausaha mahasiswa jurusan Manajemen di lingkungan Perguruan Tinggi di Kabupaten Karawang.	Metode penelitian : Teknik wawancara dan observasi.	Peran stakeholder perguruan tinggi prodi manajemen kabupaten karawang dalam upaya meningkatkan jiwa wirausaha mahasiswa melalui : 1. Kurikulum Pendidikan Program Studi; 2. Program Mahasiswa Kewirausahaan; 3. Metode Pembelajaran Kewirausahaan; 4. Pelatihan Kewirausahaan Mahasiswa; 5. Kerjasama Lembaga dalam kewirausahaan. Namun terdapat kendala kegiatan tersebut yaitu 1. Partisipasi Mahasiswa; 2. Pola Pikir Mahasiswa; 3. Modal Usaha Awal; 4. Biaya Kegiatan Kewirausahaan; Inkubator Bisnis
7.	Riyadi Nugroho, Siti Mujanah (2020) Strategi Pemasaran dan Pendampingan Manajemen Usaha Kelompok Usaha Kecil Kerupuk di Kenjeran Kota Surabaya	Tujuan Penelitian : Untuk menentukan strategi pemasaran dan pendampingan manajemen usaha serta pemberian Teknologi Tepat Guna (TTG) bagi kelompok usaha kecil yang bergerak di bidang kerupuk di Kenjeran, Kota Surabaya.	Metode penelitian : deskriptif	Kegiatan PKM ini telah dilakukan dengan memberikan pelatihan membuat kemasan memberikan Teknologi Tepat Guna untuk berjualan <i>online</i> berupa <i>handphone</i> , <i>impulse sealer</i> , label produk, dan plastik kemasan, kemudian diberikan pelatihan tentang <i>packaging</i> , dan menjual <i>online</i> melalui Tokopedia dan <i>shopee</i> .

Lanjutan Tabel 1.

8.	Ratih Purbasari, Chandra Wijaya, Ning Rahayu (2020)	<i>Identification Of Actors And Factors In The Entrepreneurial System : Cases In Creative Industries In The East Priangan Region, West Java</i>	Tujuan Penelitian : Untuk mengidentifikasi aktor dan faktor yang terlibat dalam proses transfer pengetahuan melalui berbagai jaringan yang ada di dalam ekosistem kewirausahaan, dengan mengambil kasus pada industri kreatif di wilayah priangan timur yang diakui telah memiliki keunggulan daya saing.	Metode penelitian : Pendekatan kualitatif dan teknik kontekstual. Variabel (X) 1. Elemen aktor a. Pelaku bisnis b. Pemerintah c. Perbankan d. Professional e. Pasar f. Masyarakat sosial 2. Elemen faktor a. Informasi b. Pengetahuan c. Layanan pendukung d. Kapabilitas kewirausahaan e. Budaya sosial Variabel (Y) Ekosistem Kewirausahaan	Aktor masyarakat sosial (masyarakat sekitar) sebagai aktor yang paling berperan di dalam ekosistem kewirausahaan, serta faktor layanan pendukung merupakan faktor yang tidak sesuai dengan model ekosistem kewirausahaan yang menjadi acuan pada penelitian ini.
9.	Wa Ode Nurlintang Baja (2021)	Kinerja Usaha Alumni Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa pada Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP)	Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui kinerja usaha dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja usaha alumni Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa pada program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian.	Metode penelitian : deskriptif kuantitatif Variabel (X) Faktor internal 1. Aspek pemasaran 2. Aspek teknis dan operasi Faktor eksternal 1. Peranan Lembaga terkait Variabel (Y) Kinerja usaha	Variabel aspek pemasaran, aspek teknis, dan operasi serta peranan lembaga terkait secara simluhtan berpengaruh terhadap kinerja usaha. Sedangkan variabel aspek pemasaran, aspek teknis faktor, dan operasi secara parsial berpengaruh signifikan.

Lanjutan Tabel 1.

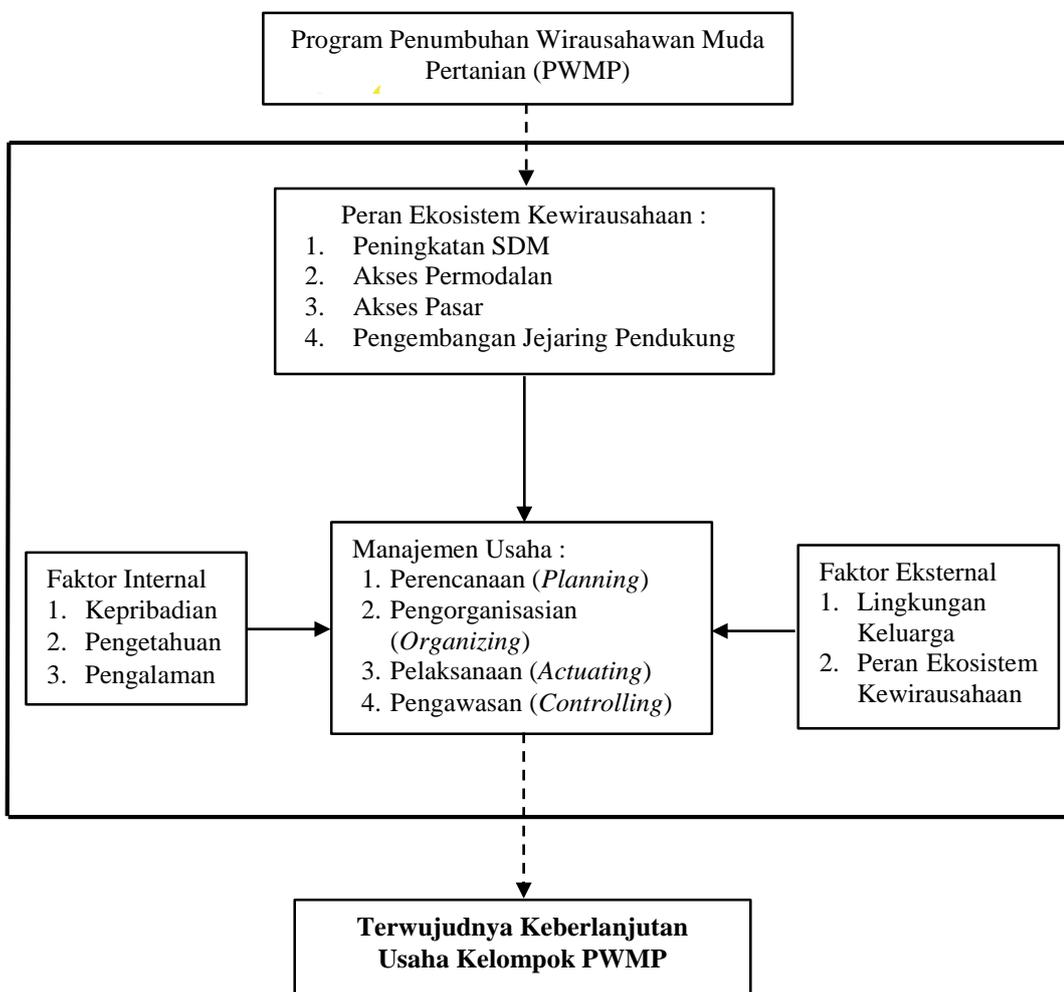
10.	Pretty Diawati, dkk (2022)	Ekosistem Kewirausahaan Dalam Membangun <i>Mindset</i> Kewirausahaan di Era Digital pada Mahasiswa Politeknik Pos Indonesia	Tujuan Penelitian : Untuk penguatan ekosistem kewirausahaan perguruan tinggi vokasi dapat menyiapkan calon sebagai generasi muda mandiri yang disiapkan sikap mental dan pola pikirnya untuk diarahkan memiliki kemampuan mengkolaborasi kompetensi kewirausahaan dengan kompetensi dan wawasan <i>Information, Communication, Technology (ICT)</i> .	Metode penelitian : kualitatif	Adanya perubahan mindset, yaitu menghasilkan tenant yang yang memiliki kemampuan wirausaha dan berwawasan ICT. Dari kegiatan ini juga diharapkan kampus bisa meningkatkan lulusannya menjadi seorang <i>entrepreneur</i> .
-----	----------------------------	---	---	--------------------------------	--

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian pertama dan kedua dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan. Penelitian ketiga, keempat, keenam, dan kesembilan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) diluar wilayah Politeknik Pembangunan Pertanian Medan. Penelitian kelima, kedelapan, dan kesepuluh dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang ekosistem kewirausahaan. Serta penelitian keenam dan ketujuh dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah perbedaan dari pokok pembahasan yang meliputi analisis peran ekosistem kewirausahaan dalam Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP), analisis manajemen usaha kelompok Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP), dan faktor yang memengaruhi manajemen usaha mencakup faktor internal dan faktor eksternal yang terlibat dalam Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP).

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sekaran, 1992 *dalam* Sugiyono, 2022). Penyusunan kerangka berpikir pengkajian yang bertujuan untuk mempermudah di dalam pengarahannya Tugas Akhir. Kerangka pikir dalam pengkajian Peran Ekosistem Kewirausahaan dalam Mendukung Manajemen Usaha Kelompok Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan adalah sebagai berikut :



Gambar 5. Kerangka Pikir Peran Ekosistem Kewirausahaan dalam Mendukung Manajemen Usaha Kelompok Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan

Keterangan :

- : Area yang diteliti - - - - -> : Garis proses
 ———> : Garis pengaruh

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penulis membuat hipotesis sebagai dugaan sementara untuk menjawab rumusan masalah, yaitu :

1. Diduga peran ekosistem kewirausahaan dalam mendukung Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan rendah.
2. Diduga manajemen usaha kelompok Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan masih rendah.
3. Diduga terdapat faktor internal (kepribadian, pengetahuan, dan pengalaman) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, peran ekosistem kewirausahaan) memengaruhi manajemen usaha kelompok Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.